

**PRODUKSI DAUR ULANG PERALATAN DAPUR
DARI ALUMINIUM DAN PEMASARANNYA
MILIK BAPAK SOLICHIN DESA PUJUT
KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG**

KARYA TULIS

Diajukan untuk memenuhi tugas- tugas dan persyaratan
Guna mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono



Di susun oleh :

Nama : **MUKHAMMAD ROFI'UDDIN**
NIS : 1457
Kelas : XII/ IPS
Program : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

IDENTITAS



Nama : **MUKHAMMAD ROFI'UDDIN**
NIS : 1457
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 2 Juli 1995
Alamat : Desa Pujut Kecamatan Tersono
Kabupaten Batang
Kelas : XII / IPS
Program : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Judul Karya Tulis : PRODUKSI DAUR ULANG PERALATAN
DAPUR DARI ALLUMINIUM DAN
PEMASARANNYA MILIK BAPAK
SOLICHIN DESA PUJUT KECAMATAN
TERSONO KABUPATEN BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis yang berjudul “**Produksi Daur Ulang Peralatan Dapur Dari Aluminium dan Pemasarannya Milik Bapak Solichin Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang**” ini telah di teliti, disetujui, diterima dan di syahkan oleh pembimbing baik isi, materi dan redaksinya pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono – Batang

Pembimbing
Karya Tulis

Drs. Aminudin

Abdul Malik, Spd.Kim

MOTTO

- ✧ Langkahku sekarang merupakan cerminku masa depan
- ✧ Kokohkanlah tekadmu maka kamu akan memperoleh kemudahan
- ✧ Rasa percaya diri akan memberi makna yang lebih banyak bagi kehidupan ini
- ✧ Ilmu adalah sayap yang dapat membawa kita menuju keinginan dan cita-cita

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil sampai saat ini.
2. Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
3. Bapak Abdul Malik, Spd. Kim selaku pembimbing dalam penulisan karya tulis ini.
4. Bapak dan Ibu Guru serta Staf Karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
5. Teman-teman di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
6. Para pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah SWT, penulis panjatkan puji syukur kehadiran-Nya atas karunia yang di limpahkan kepada penulis. Diantara sebagian limpahan itu penulis diberi kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat menyusun karya tulis ini, guna melengkapi tugas-tugas dan persyaratan untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tahun pelajaran 2012/2013.

Walaupun karya tulis ini masih bersifat sederhana, tetapi mudah-mudahan dapat dipahami dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Kemudian tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis, baik berupa dorongan, saran, petunjuk maupun bimbingan yang sangat membantu terselesaikannya karya tulis ini, yaitu kepada :

1. Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
2. Bapak Abdul Malik, Spd. Kim selaku pembimbing dalam penulisan karya tulis ini.
3. Bapak dan Ibu Guru beserta Staf Karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
4. Bapak Solichin selaku pemilik usaha daur ulang peralatan dapur, yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi.
5. Teman-teman kelas XII/IPS yang telah memberi motivasi kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Hanya ucapan maaf yang penulis sampaikan atas segala kekurangan dalam menyusun karya tulis ini.

Tersono, mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Pembuatan Karya Tulis	1
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode Pengumpulan Data	2
E. Sistematika Penulisan	3
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Produksi	4
B. Bentuk Usaha	4
C. Permodalan.....	5
D. Skill (keahlian atau Ketrampilan)	5
E. Produktifitas dan Kegunaan	6
BAB III : PRODUKSI DAUR ULANG PERALATAN DAPUR DARI ALUMINIUM	
A. Sejarah Berdirinya	7
B. Faktor Pendukung	8
1. Tempat Produksi	8
2. Tenaga Kerja	8
3. modal	8
4. Bahan Baku	8

C. Proses Pembuatan	
1. Cara Pembuatan	18
2. Cara Penyambungan	18
3. Tahap Penyempurnaan	19
D. Pemasaran	
1. Pengertian Pemasaran	19
2. Daerah Pemasaran	20
3. Sistem Pemasaran.....	21
E. Perhitungan Laba dan Rugi	
1. Pengertian Laba atau Rugi	22
2. Pengkalkulasian	22
3. Perhitungan Laba dan Rugi	23
F. Hambatan dan Solusi	
1. Hambatan	24
a. Bahan Baku	24
b. Tenaga Kerja	24
c. Proses Produksi	25
2. Solusi	25
 BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	26
B. Saran	26

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari berbagai masalah yang menyulitkan dan memberatkan bagi kehidupannya, sehingga manusia dituntut untuk selalu berfikir bagaimana cara memecahkan masalah yang dihadapinya.

Masalah- masalah yang di hadapi oleh manusia itu beragam. Dan pemecahannya pun berbeda- beda. Di antara pemecahan masalah yang ada tersebut, penulis akan mencoba mengetengahkan salah satu pemecahan masalah mengenai industri kebutuhan sehari-hari yang berhubungan dengan produksi peralatan dapur yang terbuat dari aluminium.

Untuk itu dalam penyusunan karya tulis ini penulis mengambil judul “PRODUKSI DAUR ULANG PERALATAN DAPUR DARI ALUMINIUM DESA PUJUT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”. Selanjutnya penulis mengemukakan hal- hal sebagai berikut :

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul “Produksi Daur Ulang Peralatan Dapur dari Aluminium di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang” adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui proses produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium secara baik.
2. Industri ini membantu kebutuhan keluarga, khususnya Ibu- Ibu rumah tangga di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.
3. Sebagai studi banding antara teori yang diperoleh dari bangku sekolah dengan usaha yang sebenarnya, yang di jalankan oleh Bapak Solichin.

B. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

1. Tujuan Formal

Karya tulis ini dibuat untuk melengkapi tugas- tugas dan persyaratan guna mengikuti Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2012 / 2013 pada SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

2. Tujuan Non Formal

- a. Untuk memperoleh data secara riil atau nyata bahwa proses daur ulang ini di perlukan dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan
- c. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ini penulis membatasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya usaha produksi.
2. Modal usaha yang dikeluarkan oleh Bapak Solichin.
3. Bahan baku proses produksi
4. Pemasaran hasil daur ulang peralatan dapur dari aluminium.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan karya tulis ini, penulis menggunakan metode- metode sebagai berikut :

1. Metode obsevasi

Yaitu penulis secara langsung mengadakan pengamatan terhadap objek, dalam hal ini yaitu tempat produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium diDesa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

2. Metode interview

Yaitu penulis memperoleh data secara langsung melalui wawancara kepada pemilik usaha yaitu Bapak Solichin.

3. Metode literatur

Yaitu penulis mengumpulkan data melalui referensi atau buku- buku sumber yang berhubungan dengan produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium.

E. Sistematika Penulisan

Agar karya tulis ini terarah dan mempunyai rangkaian yang sistematis dengan harapan agar pembaca mengetahui ke arah mana tujuan karya tulis ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan, meliputi : alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis.
 - Bab II. Landasan teori menerangkan : pengertian produksi, bentuk usaha, permodalan, keterampilan (skill), produktivitas dan kegunaan.
 - Bab III. Produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium, memaparkan sejarah berdirinya, faktor pendukung, proses pembuatan, pemasaran, perhitungan laba dan rugi, kendala dan solusi, menjelaskan tentang kendala yang di hadapi beserta solusi pemecahannya.
 - Bab IV. Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.
- Penulis juga menyertakan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Produksi

Produksi adalah pengolahan dari barang mentah menjadi bahan setengah jadi atau segala kegiatan yang mempertinggi faedah barang baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga dalam perusahaan atau badan usaha lainnya dapat digolongkan menurut bidang usahanya yang tradisional sederhana dan teknologi tinggi.

Daur ulang adalah pengolahan kembali barang-barang yang sudah rusak atau tidak berguna untuk dijadikan suatu barang yang dapat dimanfaatkan lagi sesuai dengan fungsinya.

Sedangkan yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah pengolahan kembali peralatan- peralatan dapur yang terbuat dari alluminium yang sudah rusak untuk diperbaiki seperti : panci, ceret, teko, wajan dan peralatan dapur lainnya yang terbuat dari alluminium.

B. Bentuk Usaha

Usaha pemrosesan daur ulang ini merupakan bentuk badan usaha sederhana, karena dalam melakukan usaha ini tidak menggunakan mesin-mesin. Kebanyakan proses daur ulang pada usaha ini dikerjakan oleh tangan-tangan kreatif para pekerja.

Adapun bentuk usaha yang digeluti oleh Bapak Solichin ini adalah berbentuk perseorangan. Karena dalam pencarian bahan baku, pencarian modal, proses pembuatan dan pemasarannya dilakukan sendiri. Walaupun berbentuk perseorangan, ternyata penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan biaya produksi yang relatif murah, ternyata banyak yang tertarik untuk menggeluti usaha ini. Sehingga muncullah beberapa saingan seperti di Pujut sendiri ada lima tempat usaha dan Tersono ada dua tempat usaha.

C. Permodalan

Permodalan adalah hak milik perusahaan atau selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada untuk lebih meningkatkan kehidupan sehari-hari dan kelanjutan usaha serta untuk mengembangkan suatu usaha maka diperlukan penanganan mengenai masalah permodalan. Sedangkan yang dimaksud modal itu secara umum adalah dana yang dapat dipergunakan untuk membiayai segala usaha kebutuhan yang berkaitan dengan usaha tersebut.

Sedangkan sumber-sumber yang diperoleh adalah dengan cara pencarian rongsokan-rongsokan atau bahan yang tidak terpakai yang terbuat dari aluminium. Pencarian rongsokan dilakukan dengan cara tukar menukar barang dengan ditambah uang (tukar tambah). Biasanya pemilik rongsokan datang ke rumah Bapak Solichin untuk menjual rongsokan aluminiumnya. Akan tetapi tidak jarang, beliau mencarinya sendiri ke tempat pemilik rongsokan. Hal ini dikarenakan banyaknya saingan dagang yang membutuhkan rongsokan aluminium.

D. Skill (Keahlian atau Ketrampilan)

Skill adalah ketrampilan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang baik itu berhubungan dengan ketrampilan praktis maupun ketrampilan teoritis yang merupakan bakat tersendiri ataupun dengan cara memperoleh dari kegiatan belajar. Dalam suatu badan usaha pasti memerlukan keahlian dan ketrampilan tersendiri, begitu pula dalam usaha daur ulang peralatan dapur dari aluminium milik Bapak Solichin ini juga memerlukan keahlian tersendiri yaitu merupakan ciri khas usaha pemrosesan daur ulang.

Sedangkan dalam usaha pemrosesan daur ulang, meliputi: rongsokan yang tidak dipotong (digunting) untuk di buat gumpalan maka dipersiapkan peraduan yang terisi oleh arang dengan pembakaran ini maka aluminium akan mencair atau melebur, setelah itu cairan dipindahkan dalam cetakan kemudian dibiarkan mendingin.

Setelah aluminium benar-benar dingin (membeku) dilanjutkan dengan ditempa. Penempaan yang pertama menggunakan alat bodem, sedangkan

Penempatan yang kedua menggunakan pula dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu pembuatan pola, tahap pemerataan, tahap pemerataan dan yang terakhir tahap penyempurnaan.

E. Produktifitas dan Kegunaan

Yang dimaksud produktifitas adalah perbandingan suatu hasil produksi ataupun kemampuan suatu industri dalam memproduksi suatu barang. Dalam suatu industri dimana barang bakunya berasal dari barang yang keras seperti besi, aluminium, kuningan, dan lainnya. Pemrosesan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena dalam pelaksanaan pembuatan memerlukan banyak tenaga.

Seperti yang dialami oleh badan usaha yang memproses daur ulang peralatan dapur yang terbuat dari aluminium, dalam memproduksi barang seharinya hanya mendapat sekitar enam buah hingga sampai tahap penyempurnaan, jika hanya mencapai tahap pemasangan dapat mencapai sekitar delapan sampai sepuluh buah. Produktifitas yang minimal ini dikarenakan dalam pembuatan melalui beberapa tahap dan pekerjaan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran.

Usaha ini dapat berkembang karena mendapat simpati dari masyarakat yang membutuhkan peralatan ini, sebab mereka percaya peralatan-peralatan ini bisa tahan lama dan kuat.

BAB III

PRODUKSI DAUR ULANG PERALATAN DAPUR DARI ALLUMINIUM

A. Sejarah Berdirinya

Produksi daur ulang ini berdiri pada tahun 1935 dan bertempat di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Pada mulanya yang mempunyai gagasan ini adalah Bapak Suratmin (Alm) kemudian di wariskan ke Bapak Solichin sendiri. Beliau bekerja sebagai sayang atau orang yang pekerjaannya membuat barang dari aluminium ataupun tembaga, seperti dandang, wajan, dan barang-barang yang terbuat dari aluminium dan tembaga lainnya.

Mengingat keberadaannya mereka hanya sebagai buruh dan hasil yang diperoleh masih kurang atau tidak mencukupi kebutuhan mereka, akhirnya muncul ide baru untuk memproses kembali (mendaur ulang) peralatan dapur dari aluminium yang sudah rusak agar dapat berguna lagi.

Adapun mengenai peralatan yang digunakan, masih bersifat seadanya, yaitu kaus, palu, bodem, gunting panjang, cupit atau catut, besi cekung, jiureh dan peralatan lain yang masih bersifat sederhana. Sedikit demi sedikit mereka mencoba untuk memperbaiki panci yang sudah rusak dengan cara penyambungan. Penyambungan ini pertama menggunakan bekas tutup panci atau seng. Percobaan mereka pun berhasil, akan tetapi hasilnya tidak dapat bertahan lama, mengingat seng ataupun aluminium tersebut tipis.

Untuk proses selanjutnya, mereka mencari inisiatif lain untuk mengganti bahan yang lebih kuat dan mampu tahan lebih lama. Akhirnya setelah dilakukan percobaan, mereka menemukan bahan baku berupa aluminium yang berupa gumpalan (seperti gula jawa tetapi berwarna perak dan ukurannya lebih besar).

Dengan segala ketekunan dan keuletannya mereka menekuni profesi barunya sebagai pendaur ulang barang-barang yang terbuat dari aluminium ini,

lama kelamaan mereka mendapat konsumen, dari kepercayaan para konsumen itulah yang membuat berkembangnya usaha mereka.

B. Faktor Pendukung

Pada suatu produksi yang cukup besar biasanya mempunyai faktor pendukung yang lebih besar, karena faktor pendukung ini mempengaruhi maju mundurnya suatu produksi yang berarti akan menambah keluasan atau kelancaran suatu produksi dan sebaliknya, apabila suatu produksi tidak memiliki faktor pendukung akan berakibat fatal. Di dalam produksi daur ulang faktor pendukung sangat berpengaruh.

Adapun faktor pendukung tersebut:

1. Tempat Produksi

Pemilihan tempat kediaman suatu produksi sangat penting, karena tempat-tempat kediaman ini berkaitan dengan kelancaran dan kelangsungan hidup pada masa yang akan datang. Tempat yang digunakan sebagai bahan produksi oleh Bapak Solichin ini terletak disebelah samping rumahnya sendiri, yaitu disebelah timur rumahnya.

2. Tenaga Kerja

Dalam industri daur ulang peralatan dapur dari aluminium, faktor tenaga kerja juga sangat mempengaruhi dalam proses pendaur ulangan, namun harus mempunyai tenaga kerja yang cukup. Tenaga kerja dari daur ulang milik Bapak Solichin ini hanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabatnya. Anggotanya yaitu sebagai berikut: Pak Solichin, Pak Sirin, Pak kholid, Mas Sarip dan Pak Kasman.

3. Modal

Modal dari daur ulang ini bisa di dapatkan dengan cara mencari rongsokan-rongsokan atau barang-barang yang tidak terpakai yang terbuat dari alluminium. Bapak Solichin biasanya mencari sendiri rongsokan-rongsokan tersebut ke wilayah-wilayah yng menjual rongsokan.

4. Bahan Baku

Bahan baku ini adalah faktor yang paling utama bagi produksi. Oleh karena itu dengan adanya bahan baku akan lebih meningkatkan pemrosesan. Bila suatu industri tidak mempunyai bahan baku tentu saja

akan mengalami kegagalan karena disebabkan bahan baku yang kurang memadai untuk menjadikan barang jadi itu tidak ada.

Untuk itu di perlukan adanya persiapan dan persediaan bahan baku di dalam suatu industri, maka dengan adanya bahan baku dari pihak pimpinan tersebut tidak lagi pusing memikirkan bahan baku.

Sedangkan bahan baku yang dibutuhkan, guna pemrosesan daur ulang adalah sebagai berikut:

a. Arang

Arang merupakan bahan baku dalam proses daur ulang, karena arang digunakan untuk pembakaran rongsokan atau barang bekas untuk diproses kembali. Dari rongsokan yang tidak terpakai itu untuk dijadikan aluminium lalu diolah kembali menjadi barang.

b. Aluminium

Aluminium juga merupakan bahan baku yang paling utama untuk pendaur ulangan. Oleh karena itu dalam proses pelaksanaannya ini, bahan bakunya khusus menggunakan aluminium. Sedangkan bahan ini dalam pencariannya kadang-kadang mengalami kesulitan, maka dari itu bahan baku ini sangat terbatas.

c. Permodalan

Setiap produksi maupun perusahaan sangat membutuhkan modal. Adapun besar kecilnya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan. Dengan tersedianya modal berarti telah mendukung jalannya produksi. Demikian juga sebaliknya, manakala tanpa modal berarti akan menyebabkan atau mengakibatkan tidak lancarnya suatu produksi dalam pemrosesannya atau bahkan tidak hidup.

d. Bahan baku yang memadai

Dari faktor bahan baku juga sangat mempengaruhi proses pelaksanaannya, tanpa adanya persediaan bahan baku yang memadai yang memungkinkan sekali produksi tidak akan berjalan dengan baik.

e. Peralatan yang komplit

Dalam produksi ini untuk pembuatan atau pemrosesan, apabila tanpa adanya alat pembantu yang memadai juga akan mempengaruhi jalannya proses daur ulang.

Diantara peralatan yang dibutuhkan dalam proses daur ulang adalah sebagai berikut:

1) Alat peleburan aluminium, seperti:

a) Kamus (*blower / pemompa*)



b) Besi cekung (*sendok besar*)



2) Alat penempaan, meliputi:

a) Palu



b) Bodem



3) Alat pengambilan, seperti:

a) Cupit (*catut*)



b) Gancho (*pencongkel*)



c) Gunting panjang



4) Tempat penggemblengan:

a) Besi



b) Batu



c) Jiureh



d) Siwil



5) Alat pembakaran, meliputi:

a) Perapian





b) Ububan



Gambar- gambar lain:



C. Proses Pembuatan

1. Cara pembuatan

Adapun cara pembuatan peralatan dapur dari proses daur ulang aluminium meliputi hal-hal berikut:

- a. Aluminium bekas diletakkan diatas tempat (besi cekung) kemudian diletakkan diatas api yang sudah dipisahkan lalu dikamrus (dipompa) dan dibentuk cetakan gula jawa dengan tujuan supaya tidak retak-retak apabila cairan itu sudah dingin atau membeku, adapun beratnya kurang lebih 3-4 Ons.
- b. Aluminium yang telah dibentuk cetakan yang sudah mengeras kemudian dibakar sembari dipukul-pukul berulang kali agar aluminium tersebut menjadi pipih.
- c. Walaupun sudah pipih (dalam pembuatan pantat peralatan dapur) yang bentuknya melingkar dengan ukuran tinggi kira-kira 4-5 cm (bentuk lingkaran menyesuaikan dengan peralatan yang akan disambung). Sebelum disambung, terlebih dahulu dipanasi agar mudah untuk ditekuk atau dilipat.

2. Cara penyambungan

Adapun cara penyambungan ini yaitu merupakan tahapan kedua setelah tahap pengolahan. Dalam cara ini meliputi:

- a. Alat dapur yang sudah rusak, pantatnya dipotong. Potongan tersebut harus rata agar nantinya mudah untuk proses penyambungan.
- b. Aluminium yang sudah dipipihkan sebesar apa yang akan disambungkan bagian atasnya tadi ditekuk lagi keatas melingkar, sedangkan tepi lipatan tadi ditekuk lagi keatas dengan diukur kira-kira 0,5 cm dari luar melingkar.
- c. Point a dan b ditemukan (ditempelkan) sampai sisa tekukan keatas bagian bawah ditekuk lagi kedalam sampai membentuk lipatan dalam menyambung. Lipatan kedua benda tersebut ditekuk keatas merata dengan aslinya, berarti pula tidak ada bagian yang besar pada sambungan tersebut. Sambungan tadi diletakkan pada jiureh yang kemudian dipukuli melingkar agar rata dan tidak bocor. Kalau diamati benar-benar sambungannya saling

kait mengkaitkan mencekeram tentu diyakinkan pula kekuatannya. Adapun ketahanan 3-4 kali lipat dibanding dengan pembelian ditoko, karena telah di bentuk alas atau pantat jauh lebih kuat dari pada yang asli.

3. Tahap penyempurnaan

Untuk mencapai kesempurnaan dari barang yang diproduksi, dimana setelah tahap penyambungan maka dilanjutkan langkah-langkah penyempurnaan (pencapaian hasil yang baik) yaitu melalui:

a. Pencucian dan pembersihan

Setelah tahap penyambungan selesai, maka langkah selanjutnya barang tersebut dicuci/ dibersihkan. Adapun pencucian atau pembersihan ini dengan sekam kasar yang di campur .

b. Penjemuran

Setelah dicuci dengan bersih dan mengkilat kembali, maka alat dapur tersebut dijemur sampai kering. Hal ini merupakan langkah atau tahap yang terakhir dan selanjutnya siap untuk dipasarkan.

D. Pemasaran

1. Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan aktivitas yang biasa dilakukan setiap orang dalam hidupnya, setiap organisasi, baik bisnis maupun non bisnis juga tidak terlepas dari aktivitas pemasaran.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pemasaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang kelihatannya berbeda tapi sebenarnya sama. Perbedaan ini disebabkan karena mereka meninjau pemasaran dari segi yang berbeda-beda. Ada yang menitikberatkan pada segi fungsi, segi barangnya, segi kelembagaannya, segi manajemennya dan ada pula yang menitikberatkan dari semua segi sebagai suatu sistem.

- a. Menurut Djaslim Saladin (2001 : 2) menyatakan bahwa : “pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dari individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran barang tersebut”.

Dalam bukunya yang lain Djaslim Saladin (2003 : 1) juga mendefinisikan pemasaran sebagai “Suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan”.

- b. Menurut Philip Kotler dalam bukunya Manajemen Pemasaran edisi kesebelas yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2005 : 4) menyatakan bahwa pemasaran membahas pengidentifikasian dan pemenuhan kebutuhan sosial dan manusiawi atau secara singkat dapat dikatakan memenuhi kebutuhan dengan mendapatkan laba.
- c. Menurut Radiosunu (1993 : 2) pengertian pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan pada usaha memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran.

Dari beberapa pengertian pemasaran di atas, Pemasaran dapat diartikan sebagai proses sosial yang dengan proses itu individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh laba.

2. Daerah pemasaran

Daerah pemasaran yaitu daerah yang dituju untuk mensosialisasikan dan menjual hasil suatu produksi. Dalam hal ini bapak Solichin menjual hasil produksinya ke tempat-tempat yang menurutnya ramai dan banyak dikunjungi oleh konsumen, terutama daerah pasar. Adapun pasar yang biasa dijadikan sebagai daerah pemasaran oleh Bapak Solichin yaitu pasar Tersono, Pasar limpung, Pasar Sukorejo, dan Pasar Subah.

Selain ke pasar-pasar, beliau juga memasarkannya ke tempat-tempat lain seperti ke desa-desa, antara lain Desa Pujut, Desa Boja, Desa Tersono, Desa Wanar, Desa Harjowinangun, Desa Kebumen dan Desa- desa lain yang menurut beliau dapat dijangkau.

3. Sistem Pemasaran

a. Pengetian Sistem Pemasaran

Sistem Pemasaran adalah kumpulan lembaga- lembaga yang melakukan tugas pemasaran barang, jasa, ide, orang, dan faktor-faktor lingkungan yang saling memberikan pengaruh dan membentuk serta mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pasarnya.

Dalam pemasaran kelompok item yang saling berhubungan dan saling berkaitan itu mencakup:

- a. Gabungan organisasi yang melaksanakan kerja pemasaran.
- b. Produk, jasa, gagasan atau manusia yang dipasarkan.
- c. Target pasar.
- d. Perantara (pengecer, grosir, agen transportasi, lembaga keuangan).
- e. Kendala lingkungan (environmental constraints).

Sistem pemasaran yang paling sederhana terdiri dari dua unsur yang saling berkaitan, yaitu organisasi pemasaran dan target pemasarannya. Unsur- unsur dalam sebuah sistem pemasaran serupa dengan unsur- unsur yang ada pada radio stereo. Bekerja secara terpisah, tetapi pada waktu yang dipertemukan secara tepat.

b. Macam-macam pemasaran

a. Sistem pemasaran dengan saluran vertikal

Pada sistem ini produsen grosir, dan pengecer bertindak dalam satu keterpaduan. Tujuannya yaitu:

- 1) Mengendalikan perilaku saluran
- 2) Mencegah perselisihan antara anggota saluran

b. Sistem pemasaran dengan saluran horizontal

Pada sistem ini, ada suatu kerjasama antara dua atau lebih perusahaan yang bergabung untuk memanfaatkan peluang pemasaran yang muncul.

c. Sistem pemasaran dengan saluran ganda

Pada sistem ini beberapa gaya pengeceran dengan pengaturan fungsi distribusi dan manajemen digabungkan, kemudian dari belakang dipimpin secara sentral.

Adapun sistem pemasaran yang dianut oleh Bapak Solichin yaitu sistem pemasaran dengan saluran vertikal, karena sistem ini yang menurutnya sangat memungkinkan dengan keadaan usahanya.

E. Perhitungan Laba dan Rugi

a. Pengertian Laba / rugi

Laba / rugi adalah selisih jumlah antara jumlah penerimaan (*total revenue*) dengan jumlah biaya produksi (*total cost*), jika di rumuskan:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = laba / rugi

TR = penerimaan total

TC = pengeluaran (biaya total)

Jika π negatif berarti rugi

π positif berarti laba

π sama dengan nol berarti impas

Dalam sebuah usaha akan mengalami tiga kemungkinan, yaitu laba, rugi, atau impas. Adapun pengertian ketiganya yaitu sebagai berikut:

1. Laba adalah suatu hasil usaha dimana jumlah penerimaan lebih besar dari pada jumlah pengeluaran ($TR > TC$).
2. Rugi adalah suatu hasil usaha dimana jumlah penerimaan lebih kecil dari pada jumlah pengeluaran ($TR < TC$).
3. Impas adalah suatu hasil usaha dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran ($TR = TC$).

b. Pengkalkulasian

Pengkalkulasian berarti memprediksikan keuntungan yang diperoleh atau usaha yang dijalankan. Untuk mengetahui kalkulasi biaya secara menyeluruh dalam suatu industri, terlebih dahulu kita harus mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang / kerajinan, baik untuk membeli bahan dasar maupun peralatan yang digunakan. Selain itu kita juga harus menyusun daftar harga yang akan kita gunakan untuk menjual barang yang telah kita produksi.

Adapun pengkalkulasian yang dilakukan oleh Bapak Solichin adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Pengeluaran (TC)

Jumlah pengeluaran / *Total Cost* (TC) dipergunakan oleh biaya tetap / *Total Fixed Cost* (TFC) dan biaya variabel / *Total Variable Cost* (TVC). Biaya tetap adalah biaya produksi yang tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah barang yang akan diproduksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya produksi yang dipengaruhi oleh banyak sedikitnya barang yang akan diproduksi.

Jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bapak Solichin antara lain, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp.}325.000 + \text{Rp.}100.000 \\ &= \text{Rp.}425.000 \end{aligned}$$

2. Jumlah pendapatan (TR)

Jumlah pendapatan / *Total Revenue* (TR) dipengaruhi oleh harga / *Price* (P) dengan jumlah barang yang diproduksi / *Quantity* (Q).

Jumlah pendapatan yang diperoleh Bapak Solichin per-bulan:

No	Jenis Barang	Harga per buah (P)	Jumlah barang (Q)	Jumlah
1	Panci Besar	Rp 45.000	5	Rp 225.000
2	Panci Sedang	Rp 30.000	8	Rp 240.000
3	Panci kecil	Rp 25.000	8	Rp 200.000
4	Wajan Besar	Rp 35.000	4	Rp 140.000
5	Wajan Sedang	Rp 25.000	8	Rp 200.000
6	Wajan Kecil	Rp 15.000	8	Rp 120.000
Jumlah Pendapatan (TR)				Rp 1.125.000

c. Perhitungan laba dan rugi

Setelah jumlah pendapatan dan pengeluaran diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara keduanya untuk

mengetahui sejauh mana langkah usaha yang telah dijalani. Dari hasil membandingkan tersebut akan diperoleh suatu hasil. Ada tiga kemungkinan, yaitu laba (*surplus*), rugi (*deficit*), dan impas (*balance*).

$$\begin{aligned}\text{Berlaku rumus : } \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp.1.125.000} - \text{Rp.425.000} \\ &= \text{Rp.700.000}\end{aligned}$$

Jadi, penghasilan bersih Bapak Solichin dalam waktu satu bulan yaitu Rp.700.000

Dengan demikian, penghasilan Bapak Solichin dalam kurun waktu satu tahun sebesar $\text{Rp.700.000} \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp.8.400.000,00}$

F. Hambatan dan Solusi

1. Hambatan

a. Bahan baku

Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, sebab bahan baku adalah bayi dari barang jadi. Bahan baku dalam produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium milik Bapak Solichin ini menggunakan bahan baku berupa aluminium.

Aluminium ini beliau peroleh dari hasil peleburan peralatan dapur bekas yang sudah tidak digunakan lagi, untuk kemudian diolah kembali sehingga akan menghasilkan barang yang berkualitas dan mempunyai nilai guna. Akan tetapi barang ini tidak selalu ada, karena biasanya barang yang rusak tersebut kualitasnya masih baik, hanya mengalami kerusakan pada bagian tertentu saja.

b. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan faktor yang penting, karena dialah yang akan menentukan baik buruknya suatu produksi barang, sehingga jika tenaga kerjanya baik, maka mutu barang yang dihasilkannya pun baik atau berkualitas. Kendala dalam produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium milik Bapak Solichin ini mengenai tenaga kerjanya yaitu kurangnya keahlian khusus dan dangkalnya pengertian mereka akan produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium. Karena

karyawan yang direkrutnya hanya bersifat nepotisme, sehingga beliau tidak terlalu memperhatikan bibit, bebet dan bobotnya.

c. Proses produksi

Kendala mengenai proses produksi ini yaitu terletak pada peralatan yang kurang memadai, karena peralatan yang dipergunakan dalam produksi ini masih bersifat sederhana. Hal ini karena faktor modal yang minim.

2. Solusi

- a. Panci maupun wajan yang sudah tidak terpakai lagi dileburkan untuk kemudian di cetak kembali.
- b. Memberi penyuluhan kepada karyawannya cara bekerja sesuai apa yang beliau kehendaki.
- c. Berusaha bekerja semaksimal mungkin dalam proses produksi untuk memuaskan kosumen, walaupun peralatan yang digunakan masih bersifat sederhana.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk mendirikan usaha produksi, ada baiknya kita amati cermati dulu seberapa sulit hambatannya.
2. Produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium milik Bapak Solichin ini bertempat di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.
3. Tenaga kerja masih berbau nepotisme yaitu dari kalangan keluarganya sendiri.
4. Dalam melakukan proses produksi, terlebih dahulu mempersiapkan segala keperluan produksi dengan baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam produksi.
5. Didalam menghadapi suatu kendala, Bapak Solichin menjalani dengan sabar supaya bisa mendapatkan solusi yang terbaik.

B. Saran

1. Bahan baku yang di gunakan hendaknya memilih aluminium yang benar-benar berkualitas agar didapatkan barang yang berkualitas, sesuai dengan keinginan konsumen, baik di daerah sekitar maupun luar daerah.
2. Bapak Solichin harus mengutamakan kualitas produksi yang baik, agar dapat bersaing dengan produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium yang ada didaerah lain.
3. Promosi kedaerah lain perlu dilakukan untuk mengenalkan produksi daur ulang peralatan dapur dari aluminium agar pemasarannya luas.

Demikian Karya Tulis yang sangat sederhana ini, penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bintari, et all. 1990. *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung : Ganeca Exact

Hatta, Mohammad. 1971. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*.
Jakarta : PPKN

WEBSITE

<http://indoskripsi.blogspot.com/search/label/Info%20skripsi%20ekonomi%3A>

Senin, 18 Maret 2013. Pukul 13.30 WIB

<http://opac.web.id/penuntun-pelajaran-ekonomi-dan-20c6b15a798157054bac95df9dd3ec22.html>

Minggu, 28 April 2013. Pukul 16.45 WIB